



Lewat "Wastuprana", Narasi Silang Budaya Yogya dan Ternate Diboyong ke Rakernas JKPI

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melalui Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) kembali menggelar pameran kebudayaan Lawatan Nusantara. Tahun ini, gelaran pameran bertajuk Wastuprana tersebut jadi bagian dari rangkaian Rapat Kerja Nasional (Rakernas) XII Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) yang bergulir di Kota Ternate, 26-30 Agustus 2026. Berlokasi di kawasan bersejarah Benteng Oranje Ternate, pameran Wastuprana secara khusus mengangkat keterkaitan sejarah serta jalinan silang budaya yang erat antara Kota Yogyakarta dan Kota Ternate. Pembukaan pameran ditandai dengan pemukulan tifa secara bersama-sama oleh Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan, dan Wakil Kota Ternate, Tauhid Soleman.

"Melalui Lawatan Nusantara Wastuprana, diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai keterhubungan sejarah dan kebudayaan Nusantara. Ini sekaligus memperkuat hubungan antarkota pusaka melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman dalam pelestarian budaya," kata Wawan.

Senada, Wali Kota Ternate, Tauhid Soleman, menyambut hangat kehadiran pameran Lawatan Nusantara sebagai momentum memperkuat kolaborasi lintas daerah. Menurutnya, pameran semacam ini berarti penting untuk memperkenalkan serta mengingatkan kembali kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki Ternate.

"Melalui kegiatan ini, kita bisa melihat kekayaan budaya dan alam yang dimiliki Ternate. Ke-



PAMERAN - Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan, saat menyambangi pameran "Wastuprana" di Kota Ternate, Kamis (28/8).

ayaan itu merupakan warisan yang harus terus kita jaga dan lestari agar tetap hidup dan dapat dikenal oleh generasi ber-

ikutnya," tuturnya.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Yetti Martanti, menjelaskan, tajuk Wastuprana pada pameran tahun ini dibangun dari dua gagasan filosofis utama. Kata Wastu merujuk pada benda, bentuk, dan simbol kebudayaan nyata seperti wastra, arsitektur, dan jabatan, sementara Prana dimaknai sebagai napas kehidupan dan energi pergerakan maritim yang dipicu oleh jalur rempah.

Melalui bingkai Wastuprana, Yogyakarta dan Ternate dipertemukan dalam satu narasi besar tentang bagaimana rempah hidup dan menyatu dalam berbagai aspek dimensi kehidupan masyarakat di kedua wilayah.

"Dari Yogyakarta, rempah ditampilkan melalui pemanfaatannya dalam gastronomi sekaligus

sebagai bagian dari praktik medis tradisional. Sedangkan dari Ternate, rempah dihadirkan sebagai bagian penting dari kebudayaan dan praktik estetika yang memandang perawatan tubuh secara holistik," terangnya.

Pameran menghadirkan secara fisik wujud rempah, batu penghalus rempah untuk pembuatan bedak dingin, hingga berbagai produk turunan rempah khas Ternate. Narasi rempah, terang Kadisbud, menjadi pintu masuk utama untuk menelusuri korelatif sejarah yang lebih luas antara Yogyakarta dan Ternate.

"Pameran juga menampilkan jejak penyebaran Islam dari Jawa ke Maluku Utara, sejarah dinamika jalur rempah, serta kekayaan wastra khas Yogyakarta dan Ternate," ucapnya. **(aka/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 01 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005